

**EKSISTENSI MUSIK TINGKILAN SANGGAR SENI BSBI DI
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh :

Maulidan Rahmat Syahidin

NIM : 1310025415

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**EKSISTENSI MUSIK TINGKILAN SANGGAR SENI BSBI DI
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh :

Maulidan Rahmat Syahidin

NIM : 1310025415

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2017**

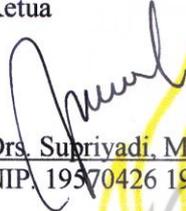
HALAMAN PENGESAHAN
EKSISTENSI MUSIK TINGKILAN SANGGAR SENI BSBI DI
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Oleh:
Maulidan Rahmat Syahidin
NIM : 1310025415

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 11 Juli 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota



Dr. Sukotjo, M.Hum
NIP. 19680308 199303 1 001

Penguji Ahli/Anggota



Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP. 19801106 200604 2 001

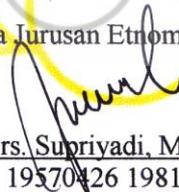
Pembimbing II/Anggota



Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum
NIP. 19660224 199102 2 001

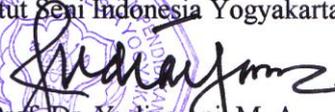
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 11 Juli 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. Supriyadi, M.Hum
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



PERNYATAAN

saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 11 Juli 2017

Yang Menyatakan,

Maulidan Rahmat Syahidin

MOTTO

“Maaf, Kekuranganku memang terlalu santai tetapi
keberhasilanku tidak melupakan kontribusi kalian.”

(Maulidan Rahmat Syahidin)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Didedikasikan kepada kedua orang tua dan keluarga
tercinta serta teruntuk Institut Seni Budaya Indonesia
Kalimantan Timur



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan hasil penelitian dengan judul “Eksistensi Musik Tingkilan Sanggar Seni BSBI di Samarinda Kalimantan Timur” ini sesuai dengan harapan. Penulisan ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selesainya penulisan ini merupakan suatu proses belajar yang cukup panjang. Segala usaha dan pengorbanan tidak lagi terbanding oleh kepuasan yang dicapai pada akhir jenjang ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih dalam kesempatan ini, kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih ini, dengan rasa hormat dan rendah hati penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan.
2. Drs. Sukotjo, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan solusi yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan.
3. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang sangat membantu memberikan arahan, saran, motivasi serta dorongan untuk menyelesaikan penulisan.

4. Kedua Orang Tua saya yang telah membantu penulis memberi amanat, motivasi, doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada habisnya sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penulis untuk menyelesaikan penulisan. Kemudian kedua kakak penulis serta keluarga penulis yang membantu mendoakan untuk menyelesaikan penulisan.
5. Drs. H. Awang Faroek Ishak, M.M, M.Si selaku Gubernur Kalimantan Timur, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur, serta tim Beasiswa Kaltim Cemerlang yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menjalankan studi di Perguruan Tinggi ini.
6. Bapak Asrani, selaku pendiri sanggar seni BSBI dan grup musik Tingkilan BSBI yang telah banyak memberikan informasi tentang sanggar seni BSBI di Samarinda.
7. Asfiannur Gusprada, selaku penata musik sekaligus pemain dalam sanggar seni BSBI dan grup musik Tingkilan BSBI yang telah memberikan Informasi tentang grup musik Tingkilan BSBI.
8. Asbudiman, selaku pemusik dalam grup musik Tingkilan sekaligus sahabat karib penulis yang telah berkontribusi membantu dan mendukung dalam penelitian serta penulisan.
9. Agus Yulianti, yang telah mendampingi penulis sejak awal hingga saat ini dengan memberikan semangat, motivasi, inspirasi, sukaduka dan kasih sayangnya sehingga sangat membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan.

10. Dwi Gusti Setiawan, yang telah membantu memotivasi penulis dengan kata-kata bijaknya, serta Rahmat Kurniawan dan Wendy Yusqorizal, yang selalu bersama-sama mengerjakan penulisan Tugas Akhir selama 2 bulan dengan saling mendukung dan memotivasi satu sama lain hingga saat ini.
11. Jaya, Risky, Asti, Tomi, Adji, Kholis, mas Edo, Mas Gilang, serta kawan-kawan seperjuangan yang menempuh Tugas Akhir secara bersama-sama dengan saling mendukung satu sama lain hingga saat ini.
12. Segenap Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan karya Tugas Akhir ini.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Maha Kuasa, akan tetapi penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk kelanjutannya. Penulis juga berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat secara positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Penulis

Maulidan Rahmat Syahidin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
INTISARI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metodologi Penelitian	5
1. Teknik Pengumpulan Data	6
a. Studi Pustaka	6
b. Observasi	7
c. Wawancara	7
d. Dokumentasi	7

2. Analisis Data	8
3. Kerangka Penulisan	8

BAB II : TINJAUAN UMUM MASYARAKAT KOTA SAMARINDA

A. Gambaran Umum Masyarakat Kota Samarinda	9
1. Letak Geografis dan Iklim.....	9
2. Penduduk.....	10
3. Mata Pencaharian	12
4. Bahasa	13
5. Sarana Perhubungan.....	14
6. Sistem Keekerabatan dan Sistem Kemasyarakatan	14
7. Kesenian	15
B. Musik Tingkilan	16
1. Sejarah Musik Tingkilan	16
2. Fungsi Musik Tingkilan	17
3. Perkembangan Musik Tingkilan Sekarang	17
C. Asal Mula Berdirinya Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda	18
D. Eksistensi Musik Tingkilan Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda	26
1. Faktor Internal	29
a. Faktor Keturunan	29
b. Faktor Lingkungan	29
2. Faktor Eksternal	30
a. Faktor Ekonomi	30
b. Faktor Teknologi Informasi	30

BAB III : Analisis Musikologis Lagu Tajong Samarinda Tingkilan Bina Seni Budaya Indonesia.

A. Instrumentasi Musik Tingkilan Bina Seni Budaya Indonesia	33
1. Klasifikasi Instrumen	33
a. Chordophone.....	34
1). Gambus Kutai.....	34
2). Cak dan Cuk	35
3). Kontra Bass	37
b. Membrophone	38
1). Kendang	38
2. Teknik Permainan dan Fungsi Instrumen	39
a. Gambus Kutai	40
b. Cak dan Cuk	40
c. Kontra Bass.....	41
d. Kendang.....	42
B. Analisis Lagu Tajong Samarinda dalam Musik Tingkilan Bina Seni Budaya Indonesia	42
1. Tangga Nada	72
2. Ritme	73
3. Melodi	73
4. Harmoni.....	74
5. Jenis Musik Tingkilan	74
6. Bentuk Lagu	75
a. Bentuk Lagu Bagian A	75
1). Kalimat A	75
2). Kalimat B	76

b. Bentuk Lagu Bagian B	76
1). Kalimat A	77
2). Kalimat B	77
c. Bentuk Lagu Bagian A' Akhir atau Penutup	78
1). Kalimat A	79
2). Kalimat B	79
d. Motif Lagu Bagian A	80
1). Kalimat A	80
2). Kalimat B	81
e. Motif Lagu Bagian B	81
1). Kalimat A	81
2). Kalimat B	82
f. Motif Lagu A Akhir atau Coda	83
1). Kalimat A	83
2). Kalimat b	83
C. Analisis Lirik Lagu Tajong Samarinda Dalam Musik Tingkilan	84
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
KEPUSTAKAAN	
A. Sumber Tertulis.....	91
B. Sumber Internet.....	92
B. Narasumber	93
C. Data Internet.....	93
GLOSARIUM.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	11
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan golongan darah	11
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	12
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang ditamatkan	12
Tabel 5. Rekapitulasi Seni Budaya Kota Samarinda	15



DAFTAR SKEMA

Skema 1. Pola Dasar Ritmis Gambus Kutai 1.....	40
Skema 2. Pola Dasar Ritmis Gambus Kutai 2.....	40
Skema 3. Pola Dasar Ritmis Ukelele Cak 1	41
Skema 4. Pola Dasar Ritmis Ukelele Cak 2	41
Skema 5. Pola Dasar Ritmis Ukelele Cuk.....	41
Skema 6. Pola Dasar Ritmis Kontra Bass	43
Skema 7. Pola Dasar Tabuhan Kendang	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Kota Samarinda	10
Gambar 2: Tempat Tinggal Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda.....	19
Gambar 3: Ruang Latihan Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda.....	19
Gambar 4: Pendiri Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda.....	20
Gambar 5: Latihan Rutin Penari Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda	22
Gambar 6: Perlengkapan Alat Musik Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda	22
Gambar 7: Latihan Rutin Pemusik Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda	23
Gambar 8: Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda dalam Surat Kabar	23
Gambar 9: Foto bersama dengan Djaduk Ferianto	24
Gambar 10: Musik Tingkulan Bina Seni Budaya Indonesia Samarinda	27
Gambar 11: Gambus Kutai.....	35
Gambar 12: Ukelele Cak.....	36
Gambar 13: Ukelele Cuk.....	36
Gambar 14: Kontra Bass	37
Gambar 15: Kendang	39
Gambar 16: Partitur Melodi Asli Lagu Tajong Samarinda.....	46
Gambar 17: Tangga Nada yang digunakan Tingkulan Bina Seni Budaya Indonesia	72

EKSISTENSI MUSIK TINGKILAN SANGGAR SENI BSBI DI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

INTISARI

Musik *Tingkilan* BSBI memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan salah satu sanggar yang berpengaruh dalam perkembangan musik *Tingkilan* saat ini. Ciri khas ini dipengaruhi oleh kreativitas penata musik dalam sanggar BSBI yang memiliki keterampilan yang baik. Fungsi musik *Tingkilan* BSBI hanya sebagai hiburan dan identitas budaya lokal. Keberadaan musik *Tingkilan* BSBI mampu mempengaruhi masyarakat Kota Samarinda yang memiliki beragam suku, untuk mencoba merespon terhadap musik *Tingkilan* BSBI yang dihadirkan dalam suatu kegiatan budaya, yaitu dengan cara mengenal, mempelajari kemudian memperoleh makna emosional diri terhadap musik yang di dengar. Proses kreatif musik *Tingkilan* BSBI terbagi dalam dua faktor yang mendorong kreativitas tersebut, yaitu faktor internal meliputi faktor keturunan dan lingkungan, kemudian faktor eksternal meliputi faktor ekonomi dan teknologi informasi. Lagu yang biasa di tampilkan dalam setiap kegiatan budaya ialah lagu yang berjudul *Tajong Samarinda* yang merupakan lagu daerah Kalimantan Timur ciptaan Abdul Sjukur Isa dengan menggunakan gaya musik *Electone*, kemudian lagu ini kembali di sajikan serta di kemas dalam bentuk musik *Tingkilan* oleh sanggar BSBI. Lagu *Tajong Samarinda* sangat di istimewa oleh musik *Tingkilan* BSBI karena *Tajong Samarinda* merupakan salah satu kerajinan yang menjadi identitas budaya Kalimantan Timur dengan tujuan memperkenalkan sarung Samarinda melalui alunan musik *Tingkilan* khas sanggar BSBI, serta lirik lagu yang mengangungkan sarung Samarinda. Segala pencapaian yang dilakukan grup musik *Tingkilan* BSBI merupakan perwujudan dalam melestarikan identitas budaya di Samarinda, Kalimantan Timur.

Kata Kunci : Musik *Tingkilan* BSBI, Eksistensi dan Kreativitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Samarinda merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur serta salah satu kota terbesar di pulau Kalimantan. Asal-usul nama kota Samarinda berasal dari kata Samarendah yang di artikan sebagai keadaan tanahnya yang datar atau sama rendahnya dan dibelakangnya diapit oleh bukit-bukit. Dahulu bukit-bukit tersebut merupakan hutan belantara yang sekarang tumbuh menjadi kota, sementara sebagian yang datar dulunya rawa-rawa tumbuh menjadi rumah penduduk atau tempat pemukiman yang ramai.¹ Penduduk asli kota Samarinda ialah suku Kutai, kemudian juga terdapat suku-suku pendatang seperti suku Bugis, Banjar, Jawa, Madura, Sunda dan suku lain-lain.

Suku Kutai sebagai suku mayoritas yang mendiami wilayah Kutai Kalimantan Timur memiliki beragam kesenian tradisional seperti *Klenengan*, *Gamelan Gajah Purwita*, *Mamanda*, *Tingkilan*, tari *Jepen* dan lain-lain. Keaneragaman kesenian tradisional ini kemudian di kelola oleh masyarakat dengan mendirikan sanggar seni yang bertujuan untuk melestarikan kesenian daerah yang dimiliki. Kota Samarinda sendiri memiliki berbagai sanggar seni seperti seni tari, seni musik, seni teater, seni ukir dan lain sebagainya. Pada umumnya, setiap sanggar seni memiliki cara atau proses untuk menjaga keberadaan sanggar seni agar

¹ Mansoer Barack dan A. Harris Asyarie, *Menguak Tabir Sejarah Kota Samarinda* (Samarinda: Biro Humas Setda Prov Kaltim, 2005), 22.

diterima dan hidup berdampingan dengan masyarakat setempat. Salah satunya ialah sanggar seni Bina Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur.

Bina Seni Budaya Indonesia atau sering disebut BSBI merupakan sebuah sanggar kesenian tari dan musik daerah yang berasal dari kota Samarinda. Sanggar tersebut telah hadir sejak tahun 1990-an dan hingga sekarang masih tetap berjalan. Kegiatan yang dalam sanggar BSBI meliputi kegiatan pembelajaran seni tari dan seni musik, menciptakan suatu karya dan produksi. Biasanya jika terdapat anggota yang menciptakan karya tari maupun musik, maka proses akhir anggota tersebut ialah pementasan. Sanggar BSBI juga memiliki dua kelompok yang membedakan antara tari dan musik. kelompok tari yaitu kelompok yang anggotanya berisi penari, dan penata rias, sedangkan Kelompok musik yaitu kelompok yang anggotanya hanya pemusik saja. kelompok musik biasanya selalu mengekspresikan diri melalui musik *Tingkilan* dalam berbagai kegiatan budaya yang diikuti.

Grup Musik *Tingkilan* dalam sanggar seni BSBI menggunakan beberapa instrumen seperti Gambus Kutai, Kontra Bass, Cak, Cuk, Kendang, dan vokal. Penyajian musik *Tingkilan* sanggar tersebut juga adanya penggabungan musik *Keroncong* dan irama *cha-cha*. Grup tersebut juga telah memiliki beberapa lagu ciptaan maupun aransemen dan selalu menyajikan lagu-lagu tersebut dalam berbagai kegiatan budaya seperti Festival Mahakam, Festival Kemilau, Pentas Seni Budaya, Gebyar Musik TVRI, Top Model Indonesia, dan bahkan kegiatan budaya di luar negeri seperti Jerman, Belanda, dan Francis. Di samping itu, dapat dikatakan bahwa sanggar seni BSBI lebih dikenal oleh masyarakat setempat dibanding sanggar yang lain karena sanggar tersebut selalu berperan aktif dalam berbagai

kegiatan budaya dan bahkan pemerintah kota setempat memilih sanggar seni BSBI sebagai duta kesenian Indonesia dari Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang menjadi topik bahasan di dalam tulisan ini adalah:

1. Mengapa musik *Tingkilan* sanggar seni Bina Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur masih eksis di masyarakat Samarinda.
2. Bagaimanakah bentuk kreativitas musik *Tingkilan* pada sanggar seni Bina Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

3. Ingin mengetahui keberlangsungan musik *Tingkilan* sanggar seni Bina Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur dalam masyarakat Samarinda.
4. Ingin mengetahui perkembangan musik *Tingkilan* pada sanggar seni Bina Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur.
5. Ingin mengetahui aspek musikal yang digunakan sanggar seni Bina Seni Budaya Indonesia Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat maupun seniman mengenai keberadaan musik *Tingkilan* sanggar seni BSBI.
2. Diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan perkembangan musik *Tingkilan* saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan tugas akhir ini, ada beberapa sumber yang di acuan guna melengkapi isi. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Eli Irawati, *Eksistensi Tingkilan Kutai: Suatu Tinjauan Etnomusikologis* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013). Buku ini membahas mengenai asal-usul *tingkilan*, fungsi, perkembangan, hingga musikologis *tingkilan*. Buku ini akan sangat membantu dalam penelitian musik *tingkilan* ini.

Harmunah, *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya, dan Perkembangan* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987). Buku ini membahas adanya beragam gaya musik *Keroncong*. Buku ini akan sangat membantu dalam penelitian dengan mengetahui perbedaan gaya permainan musik *Keroncong* pada umumnya dengan musik *Keroncong* yang ada dalam musik *Tingkilan BSBI*.

James P. Spradley, *Metode Etnografi: Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). Buku ini membahas langkah-langkah penelitian etnografi baru ala Spradley. Buku ini akan digunakan untuk membantu penelitian dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian.

Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Analisa Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Dalam buku dibahas bagaimana cara menganalisis suatu musik. buku akan membantu dalam menganalisis musik *Tingkilan* yang akan diteliti.

R. Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995). Buku ini membahas disiplin Etnomusikologi, metode, dan tehnik penelitian

Etnomusikologi. Buku ini digunakan sebagai landasan berpikir, terutama dalam hal langkah-langkah penelitian.

Dengan melakukan tinjauan pustaka, maka diperoleh manfaat yang mengarahkan penulis pada pemahaman masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian dapat disusun dengan baik dan membantu dalam merancang penelitian yang tepat sehingga penelitian menjadi valid dan bermakna, serta menghindari pengutipan pendapat orang lain yang tidak tepat dan membantu menyusun kerangka penelitian.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis dan melakukan pendekatan secara etnomusikologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah.² Penelitian ini dilakukan dengan meneliti terhadap analisis teks yang artinya kejadian akustik dan konteks yang artinya suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut. Shin Nakagawa mengemukakan bahwa Etnomusikologi menggunakan pengertian teks melalui analisis konteks yang menghubungkan pengertian teks dan konteks, oleh karena itu apabila meneliti suatu musik dengan menggunakan analisis strukturnya saja, itu bukan kegiatan Etnomusikologi. Kegiatan itu baru disebut kegiatan

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

Etnomusikologi ketika peneliti menghubungkan teks dan konteksnya.³ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan dilakukan, yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang akurat dan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut tahap pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian eksistensi musik *Tingkilan* sanggar seni BSBI diantaranya adalah :

a) Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara tertulis yaitu dengan melalui membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Hal ini Berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang diteliti, yang sebagaimana menjadi pokok utama pemikiran peneliti yang berhubungan dengan permasalahan dalam objek penelitian. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka diantaranya adalah Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta koleksi pribadi dari peneliti.

b) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan kegiatan secara langsung di lokasi penelitian. Pengamatan secara langsung untuk mengetahui keberadaan sanggar seni Bina Seni Budaya Indonesia,

³ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 7.

serta mendapatkan data secara lisan maupun tertulis yang di peroleh dalam sanggar seni tersebut.

c) Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang secara langsung, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti kepada narasumber. Narasumber utama yaitu Asfiannur Gusprada, merupakan sebagai penyaji, penggubah, dan pencipta lagu dalam sanggar seni BSBI. Dari hasil wawancara didapatkan gambaran objek yang akan diteliti. Alat yang digunakan untuk wawancara berupa buku tulis untuk mencatat hasil wawancara dan *Handphone* untuk merekam suara hasil wawancara.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi yang diperoleh pada saat pengamatan berlangsung. Proses dokumentasi dengan cara mengumpulkan data berupa foto-foto, rekaman suara, rekaman gambar pada saat musik *Tingkilan* berlangsung.

2. Analisis Data

Setelah diperolehnya data, dikumpulkan, dan data tersebut dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahannya, kemudian dicocokkan dan dianalisis data sebagai bahan kesimpulan untuk mendeskripsikan hasil kesimpulan sebagai laporan tulisan yang secara sistematis.

3. Kerangka Penulisan

Tahap penyusunan ini adalah tahap yang terakhir, setelah memperoleh data-data, kemudian mengolah data, menganalisis data untuk ditulis, dan mengelompokkan

data setelah itu di susun ke dalam bab-sub bab. Dalam kerangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Bab I : Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab II : Membahas gambaran umum masyarakat Samarinda, sejarah berdirinya sanggar seni BSBI dan eksistensi musik *Tingkilan* sanggar seni BSBI di masyarakat Samarinda.

Bab III : Membahas instrumentasi dan kajian musikal musik *Tingkilan* sanggar seni BSBI seperti tangga nada, ritme, melodi, harmoni, bentuk lagu, kalimat lagu, motif lagu, dan syair, serta gaya musik *Tingkilan*.

Bab IV : Membahas kesimpulan dan saran.

Kepustakaan dan Nara Sumber